

**GAMBARAN PELAKSANAAN FUNGSI PEMBINAAN PADA KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA di SMP NEGERI 6 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Luar Sekolah*



Oleh
WENNY MAIPURWATI MUSRI
NIM. 15621

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

GAMBARAN PELAKSANAAN FUNGSI PEMBINAAN PADA KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA di SMP NEGERI 6 PADANG

Nama : Wenny Maipurwati Musri
Nim/BP : 15621/2010
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

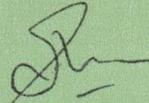
Padang, Mai 2015

Pembimbing I,



Dra. Hj. Yuhelmi, M.Pd
NIP 19590720 198803 2 001

Pembimbing II,



Dra. Hj. Setiawati, M.Si
NIP 19610919 198602 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Gambaran Pelaksanaan Fungsi Pembinaan Pada
Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri
6 Padang**

Nama : Wenny Maipurwati Musri

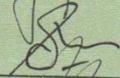
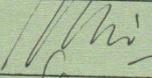
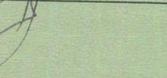
NIM/TM : 15621/2010

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mai 2015

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Yuhelmi, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Setiawati, M.Si.	2. 
3. Anggota	: Drs. Wisroni, M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Drs. Jalius, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Hj. Wirdatul 'Aini, M.Pd.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karyatulis saya, merupakan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Gambaran Pelaksanaan Fungsi Pembinaan Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 6 Padang” adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, April 2015

Saya menyatakan,



WennyMaipurwatiMusri
5621/2010

ABSTRAK

Wenny Maipurwati M, 2015: Gambaran Pelaksanaan Fungsi Pembinaan Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 6 Padang.

pramuka di SMP Negeri 6 Padang. Peneliti menduga penyebabnya adalah karena baiknya pelaksanaan fungsi pembinaan oleh kakak pembina. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran tentang 1) pelaksanaan fungsi inisiatif, 2) pelaksanaan fungsi penyampaian informasi, 3) pelaksanaan fungsi pengembangan imajinasi, 4) pelaksanaan fungsi keputusan, 5) pelaksanaan fungsi pengawasan.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif, yang menggambarkan tentang pelaksanaan fungsi pembinaan oleh kakak pembina. Populasi berjumlah 40 orang anggota pramuka. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *random sampling* dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang anggota pramuka. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Sedangkan alat pengumpul data dengan menggunakan *quesioner*. Serta teknik analisa data yang digunakan adalah persentase.

Hasil penelitian ini terlihat bahwa gambaran pelaksanaan fungsi pembinaan yang meliputi (1) fungsi inisiatif dikategorikan baik, (2) fungsi penyampaian informasi dikategorikan baik, (3) fungsi pengembangan imajinasi dikategorikan baik, (4) fungsi keputusan dikategorikan baik, dan (5) fungsi pengawasan dikategorikan baik. Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan kepada kepala sekolah untuk dapat meningkatkan pembinaan ekstrakurikuler kegiatan pramuka agar terciptanya pembinaan yang baik, kepada pembina pramuka untuk dapat berperan dengan baik dalam membina kegiatan pramuka supaya berjalan dengan baik, dan kepada orang tua memberikan pengertian dan masukan tentang pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Gambaran Pelaksanaan Fungsi Pembinaan Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 6 Padang.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S.,Kons. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan.
2. Ibu Dr. Solfema, M.Pd. selaku ketua jurusan dan Bapak Drs. Wisroni, M.Pd. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Yuhelmi, M. Pd. Selaku dosen Pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik (PA), yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Setiawati, M.Si. selaku Pembimbing II, yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah membekali penulis dengan ilmu yang berguna dan bermanfaat.

6. Bapak Setrial, S.Pd. selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 6 Padang yang telah member izin dan kemudahan dalam mengambil data penelitian ini yaitu peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
7. Orang tua dan keluarga yang selalu member motivasi dan dukungan moral, materil, perhatian, dan semangat serta mengiringi penulis dengan doa yang tulus sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
8. Teman-teman jurusan Pendidikan Luar Sekolah, khususnya angkatan 2010 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, April 2015
Penulis,

Wenny Maipurwati Musri
NIM. 15621/2010

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	i
PNGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRANxi
BAB IPENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. IdentifikasiMasalah	6
C. PembatasanMasalah.....	6
D. PerumusanMasalah	7
E. TujuanPenelitian	7
F. PertanyaanPenelitian	7
G. ManfaatPenelitian	8
H. DefenisiOperasional	9
BAB II KAJIANPUSTAKA	
A. LandasanTeori.....	11
1. Hakekat PendidikanLuarSekolah.....	11
2. KegiatanPramukaMerupakanBentukPendidikanLuarSekolah.....	15
3. HakekatKegiatanEkstrakurikuler	21
4. Hakekat PelaksanaanFungsiPembinaan.....	26
5. HubunganAntaraPembinaanDenganKeberhasilan.....	37
B. PenelitianTerdahulu	38
C. Kerangka Berpikir	39
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenispenelitian	40
B. PopulasidanSampel	40
C. JenisdanSumber Data	42
D. TeknikPengumpulan Data	43
E. ProsedurPenelitian.....	44
F. TeknikAnalisis Data	46
BAB IVHASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. HasilPenelitian.....	47
B. Pembahasan	59
BAB VKESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Gambaran Pelaksanaan Fungsi Pembinaan dari segi Fungsi Inisiatif.....	48
2. Gambaran Pelaksanaan Fungsi Pembinaan dari segi Fungsi Penyampain Informasi	50
3. Gambaran Pelaksanaan Fungsi Pembinaan dari segi Pengembangan Imajinasi.....	53
4. Gambaran Pelaksanaan Fungsi Pembinaan dari segi Fungsi Keputusan.....	55
5. Gambaran Pelaksanaan Fungsi Pembinaan dari segi Fungsi Pengawasan	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Berpikir 39
2. Histogram Pelaksanaan Fungsi Pembinaan dari segi Fungsi Inisiatif
Pada Kegiatan Ekstra kurikuler Pramuka di SMP 6 Padang..... 49
3. Histogram Pelaksanaan Fungsi Pembinaan dari segi Fungsi Informasi
Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP 6 Padang..... 51
4. Histogram Pelaksanaan Fungsi Pembinaan dari segi Fungsi
Pengembangan Imjinasi Pada Kegiatan Ekstrakurikuler
Pramuka di SMP 6 Padang..... 54
5. Histogram Pelaksanaan Fungsi Pembinaan dari segi Fungsi Keputusan
Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP 6 Padang..... 56
6. Histogram Pelaksanaan Fungsi Pembinaan dari segi Fungsi Pengawasan
Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP 6 Padang..... 58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Penelitian	71
2. Instrumen Penelitian.....	72
3. Rekapitulasi data ujicoba instrument	75
4. Uji Validitas dan Reliabilitas	76
5. Harga r kritik dan r tabel	80
6. Rekapitulasi data hasil penelitian	79
7. Hasil Penelitian uji validitas dan reliabilitas	81
8. Surat izin penelitian dari jurusan.....	91
9. Surat izin penelitian dari fakultas.....	92
10. Surat Rekomendasi Kesbangpol Kota Padang.....	93
11. Surat Rekomendasi Dinas Kota Padang.....	94
12. Surat Rekomendasi SMPN 6 Padang.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna pencapaian tingkat kehidupan bangsa yang semakin maju dan sejahtera. Sehubungan dengan hal tersebut, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Berdasarkan kutipan, dapat dijelaskan bahwa pendidikan sangat berperan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang tangguh, memahami, dan dapat mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam bidang tersebut. Pendidikan tidak hanya didapat melalui jalur persekolahan saja, akan tetapi dapat ditempuh melalui pendidikan luar sekolah (nonformal) dan pendidikan keluarga (informal). Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang saling melengkapi dan memperkaya”. Dalam hal ini, pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sistem persekolahan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan warga masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam pendidikan formal

(persekolahan). Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan, berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (UU No.20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 1).

Selanjutnya, sesuai dengan satuan jenis dan lingkup pendidikan luar sekolah, program-program pendidikan luar sekolah mencakup pendidikan untuk keluarga, kelompok bermain, taman penitipan anak, kelompok belajar keaksaraan fungsional, kelompok belajar paket (A,B,C), kelompok belajar usaha, kelompok berlatih olahraga, kursus-kursus (teknologi kerumahtanggaan, kesehatan, keolahragaan, pertanian, kesenian, kerajinan, industri, teknik dan pertambangan, jasa, bahasa), pelatihan pengajian, pesantren, ekstrakurikuler (pramuka, palang merah remaja, paskibra, dan sebagainya), sanggar, padepokan, dan pembelajaran melalui media. (Sudjana, 2008:6).

Melihat jabaran pendapat tersebut, jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan cakupan dan lingkup dari pendidikan luar sekolah. Pembinaan pada kegiatan pramuka disekolah dapat dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler. Untuk menjelaskan landasan filosofis dalam kegiatan ekstra-kurikuler, pemerintah telah membuat suatu peraturan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Hal tersebut telah tercantum pada Depdikbud (1997:5) mengatakan bahwa:

Intrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan melalui tatap muka yang alokasinya telah ditentukan dalam susunan program dan diperdalam melalui tugas-tugas. Sedangkan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan diluar jam mata pelajaran tatap muka, didalam atau diluar sekolah untuk memperluas wawasan, kemampuan, peningkatan dan penerapan pengetahuan

sesuai dengan mata pelajaran yang diminatinya, guna mendukung kemampuannya dalam belajar.

Berdasarkan kutipan, maka kegiatan ekstrakurikuler sangat penting dilaksanakan di setiap sekolah. Pendapat tersebut didukung oleh Sutisna (1986:61) yang mengatakan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan-kegiatan yang berkonstruksi dimana siswa berpartisipasi sebagai bahan tambahan bagi kegiatan formal”.

Seiring dengan itu Lutan (1986:17) berpendapat bahwa “kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah wadah untuk mengembangkan potensi anak didik sehingga berkembang mencapai taraf maksimal”. Dalam hal ini implikasi kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam meningkatkan mutu kualitas peserta dan pengembangan potensi serta prestasi bakat yang dimiliki yang berguna untuk masa depan kelak.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan sebuah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah atau madrasah. Sesuai dengan keputusan musyawarah nasional gerakan pramuka nomor 10/Munas/2003 tentang rencana strategi gerakan pramuka tahun 2004-2009 tujuan pelaksanaan kegiatan pramuka adalah mendidik dan membina anak-anak pemuda Indonesia dengan tujuan agar mereka menjadi :

1) Manusia berkepribadian, bertaqwa dan berbudi pekerti luhur antara lain: (a) kuat mental, tinggi moral, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) tinggi kecerdasan dan mutu keterampilan, (c) kuat dan sehat jasmaninya. 2) warga negara republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia, dan patuh pada Negara kesatuan republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun

dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan Negara.

SMP Negeri 6 Padang adalah salah satu sekolah yang aktif menjalankan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan pramuka merupakan kegiatan pendidikan luar sekolah di dalam sekolah, karena penyelenggaraannya dilakukan diluar jam pelajaran yang ada di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini rutin dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yaitu pada hari Jumat pukul 14.00 WIB yang dibina oleh 3 orang kakak pembina. Jenis kegiatan yang dilaksanakan meliputi acara jambore *on the air* (JOTA), jambore *on the internet* (JOTI), estafet tunas kelapa (ETK), perkemahan, upacara ulang tahun pramuka, penjelajahan, dan latihan pengembangan kepemimpinan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan pembina pramuka pada tanggal 14 Maret 2014, mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka SMP Negeri 6 Padang sudah berhasil dengan baik. Adapun kriteria keberhasilan gerakan pramuka menurut Azwar (2014) yaitu “dapat membentuk karakter, watak, akhlak mulia generasi muda bangsa, dapat meningkatkan cinta tanah air, semangat bela Negara, dan solidaritas sosial, dapat meningkatkan keterampilan kaum muda terutama sekali kecakapan hidup (life skill)”.

Keberhasilan kegiatan pramuka ini terbukti dari beberapa prestasi yang sudah diraih khususnya pada tahun 2013 dengan beranggotakan sebanyak 40 orang. Adapun prestasi yang pernah diraih antara lain:

1. Juara II lomba PBB (Peraturan Baris Berbaris) Tingkat SMP Se-Kota Padang.
2. Juara Umum lomba Jambore Ranting Tingkat SMP Se-Kota Padang.
3. Juara II lomba Jambore Cabang Tingkat SMP Se-Kota Padang.

4. Juara II untuk Pi dan juara III untuk Pa lomba Tapak Perkemahan Tingkat SMP Se-Kota Padang.

Banyaknya prestasi yang diraih anggota pramuka diduga karena adanya perhatian dari pihak sekolah, baik kepala sekolah maupun guru pembimbing yang mengayomi kegiatan ekstrakurikuler melalui pemberian sarana dan prasarana yang cukup memadai serta adanya perhatian dari orang tua, dan kondisi lingkungan yang mendukung.

Faktor lain yang diduga penyebab berhasilnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu tingginya tingkat kehadiran anggota pramuka dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka setiap minggunya, yang dilihat dari absensi kehadiran anggota pramuka bulan Juli-Desember semester ganjil 2014/2015. Anggota pramuka banyak yang berantusias untuk mengikuti kegiatan pramuka. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka berjumlah 40 orang, pada bulan Oktober minggu pertama siswa yang hadir berjumlah 38 orang, minggu kedua siswa yang hadir berjumlah 37 orang, minggu ketiga siswa yang hadir berjumlah 39 orang, minggu keempat siswa yang hadir berjumlah 39 orang. Pada bulan November, siswa yang hadir minggu pertama berjumlah 38 orang, minggu kedua berjumlah 39 orang, minggu ketiga siswa yang hadir berjumlah 38 orang, dan minggu keempat siswa yang hadir berjumlah 40 orang.

Dari hasil wawancara dapat dijelaskan, bahwa kegiatan pramuka SMP Negeri 6 Padang banyak mendapatkan prestasi dan juga banyak siswa yang berantusias mengikuti kegiatan pramuka. Banyaknya prestasi dan antusias siswa

juga diduga disebabkan karena adanya fungsi pembinaan oleh kakak pembina pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Berdasarkan penjelasan dan fenomena yang ditemui dilapangan, dapat disimpulkan bahwa faktor yang diduga menyebabkan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah karena baiknya pembinaan yang diberikan oleh pembina.

Melihat hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang *Gambaran Pelaksanaan Fungsi Pembinaan Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 6 Padang*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan maka dapat diidentifikasi beberapa faktor yang diduga mempengaruhi keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 6 Padang sebagai berikut:

1. Tingginya tingkat kehadiran siswa.
2. Adanya dukungan kepala sekolah.
3. Sarana dan prasaranayang memadai.
4. Pembina telah melaksanakan fungsinya dengan baik.
5. Adanya perhatian orang tua.
6. Kondisi lingkungan yang mendukung.

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan yang peneliti miliki, maka penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan fungsi pembinaan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 6 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana gambaran pelaksanaan fungsi pembinaan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 6 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pelaksanaan fungsi pembinaan oleh pembina pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 6 Padang.

1. Menggambarkan pelaksanaan fungsi pembinaan dari segi fungsi inisiatif pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 6 Padang.
2. Menggambarkan pelaksanaan fungsi pembinaan dari segi fungsi penyampaian informasi pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 6 Padang.
3. Menggambarkan pelaksanaan fungsi pembinaan dari segi fungsi pengembangan imajinasi pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 6 Padang.
4. Menggambarkan pelaksanaan fungsi pembinaan dari segi fungsi keputusan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 6 Padang.
5. Menggambarkan pelaksanaan fungsi pembinaan dari segi fungsi pengawasan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 6 Padang.

F. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan fungsi pembinaan dari segi fungsi inisiatif pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 6 Padang?

2. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan fungsi pembinaan dari segi fungsi penyampaian informasi pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 6 Padang?
3. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan fungsi pembinaan dari segi fungsi pengembangan imajinasi pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 6 Padang?
4. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan fungsi pembinaan dari segi fungsi keputusan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 6 Padang?
5. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan fungsi pembinaan dari segi fungsi pengawasan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 6 Padang?

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan memberi manfaat, antara lain :

1. Teoritis

Bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan luar sekolah khususnya dalam mengembangkan pengetahuan serta kepribadian generasi muda melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 6 Padang.

2. Praktis

- a. Bagi kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, khususnya Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Padang dalam upaya meningkatkan pembinaan ekstrakurikuler kegiatan pramuka.
- b. Bagi pembina pramuka, agar dapat berperan dengan baik dalam membina kegiatan pramuka.

H. Defenisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap penelitian ini, maka perlu beberapa defenisi yang kongkrit dan spesifik tentang fungsi pembinaan. Menurut Effendy (1981:3) yang termasuk kedalam fungsi pembinaan adalah fungsi inisiatif, fungsi penyampaian informasi, fungsi pengembangan imajinasi, fungsi pelaksanaan keputusan, dan fungsi pengawasan.

Fungsi pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fungsi pembinaan oleh pembina pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang meliputi fungsi inisiatif, fungsi penyampaian informasi, fungsi pengembangan imajinasi, fungsi pelaksanaan keputusan, dan fungsi pengawasan.

1. Fungsi Inisiatif

Fungsi inisiatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memulai kegiatan dan memprakarsai cara melakukan kegiatan.

2. Fungsi Penyampaian Informasi

Fungsi penyampaian informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecocokan informasi dengan kegiatan dan kejelasan informasi dengan kegiatan.

3. Fungsi Pengembangan Imajinasi

Fungsi pengembangan imajinasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan imajinasi menuju hal yang terjadi dalam kegiatan, dan pengembangan imajinasi dalam mengerjakan tugas terhadap kesulitan.

4. Fungsi Pelaksanaan Keputusan

Fungsi pelaksanaan keputusan yang dimaksud adalah dapat melaksanakan keputusan, dan dapat menyelesaikan masalah.

5. Fungsi Pengawasan

Fungsi pengawasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan, dan pengawasan agar terapai tujuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakekat Pendidikan Luar Sekolah

a. Pengertian Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan merupakan sektor penting yang berperan aktif dalam meningkatkan pembangunan bangsa, apabila melihat dari kondisi masyarakat Indonesia sekarang ini masih banyak yang belum mendapatkan pelayanan pendidikan terutama untuk masyarakat ekonomi menengah ke bawah, mahal biaya pendidikan menjadi faktor utama bagi masyarakat sehingga mereka tidak dapat mendapatkan kesempatan untuk mengenyam pendidikan bahkan sampai sekolah dasar sekalipun. Sesuai dengan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang dilaksanakan diluar sistem persekolahan”. Sejalan dengan itu menurut Pasal 26 ayat 1 Undang-Undang N0. 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang “Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap dari pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Philips H dalam Joesoef (1999:50) yang menyatakan “Pendidikan Luar Sekolah adalah Setiap kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal, baik tersendiri maupun

merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas maksudnya untuk memberikan layanan kepada peserta masyarakat tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Jadi dapat disimpulkan pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan di luar jalur pendidikan formal baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas maksudnya untuk memberikan layanan kepada peserta masyarakat tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

b. Ciri-ciri Pendidikan Luar Sekolah

Menurut Soelaiman (2004: 54) ada beberapa ciri-ciri pendidikan luar sekolah yaitu sebagai berikut:

1. Beberapa bentuk pendidikan luar sekolah yang berbeda ditandai untuk mencapai bermacam-macam tujuan.
2. Keterbatasan adalah suatu perlombaan antara beberapa PLS yang dipandang sebagai pendidikan formal dari PLS sebagai pelengkap bentuk-bentuk pendidikan formal.
3. Tanggung jawab penyelenggaraan lembaga pendidikan luar sekolah dibagi oleh pengawasan umum/masyarakat, pengawasan pribadi atau kombinasi keduanya.
4. Beberapa lembaga pendidikan luar sekolah di disiplinkan secara ketat terhadap waktu pengajaran, teknologi modern, kelengkapan dan buku-buku bacaan.
5. Metode pengajaran juga bermacam-macam dari tatap muka atau guru dan kelompok-kelompok belajar sampai penggunaan audio televisi, unit latihan keliling, demonstrasi, kursus-kursus korespondensi, alat-alat bantu visual.
6. Penekanan pada penyebaran program teori dan praktek secara relative dari pada PLS.

7. Tidak seperti pendidikan formal, tingkat sistem PLS terbatas yang diberikan kredensial.
8. Guru-guru mungkin dilatih secara khusus untuk tugas tertentu atau hanya mempunyai kualifikasi profesional dimana tidak termasuk identitas guru.
9. Pencatatan tentang pemasukan murid, guru dan kredensial pimpinan, kesuksesan latihan, membawa akibat peningkatan produksi ekonomi, peningkatan kesejahteraan dan pendapatan peserta.
10. Pemantapan bentuk PLS mempunyai dampak pada produksi ekonomi dan perubahan sosial dalam waktu singkat dari pada kasus pendidikan formal sekolah.
11. Sebagian besar program PLS dilaksanakan oleh remaja dan orang-orang dewasa secara terbatas pada kehidupan dan pekerjaan.
12. Karena secara digunakan, PLS membuat lengkapnya pembangunan nasional. Peranannya mencakup pengetahuan, keterampilan dan pengaruh pada nilai-nilai program.
13. Diselenggarakan dengan tidak berjenjang, tidak berkesinambungan dan dilaksanakan dalam waktu singkat.
14. Karena sifatnya itu sehingga tujuan, metode pembelajaran dan materi yang disampaikan selalu berbeda di masing-masing penyelenggara PLS.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pendidikan luar sekolah yaitu pendidikan luar sekolah diadakan untuk mencapai beberapa tujuan, tanggung jawab penyelenggaraan lembaga pendidikan luar sekolah dibagi oleh pengawasan umum/masyarakat, metode pengajaran juga bermacam-macam dari tatap muka atau guru dan kelompok-kelompok belajar sampai penggunaan audio televisi, unit latihan keliling, demonstrasi, kursus-kursus, alat-alat bantu visual, penekanan pada penyebaran program teori dan praktek secara relative dari pada PLS, guru-guru mungkin dilatih secara khusus untuk tugas tertentu, sebagian besar

program PLS dilaksanakan oleh remaja dan orang-orang dewasa secara terbatas pada kehidupan dan pekerjaan, karena sifatnya itu sehingga tujuan, metode pembelajaran dan materi yang disampaikan selalu berbeda di masing-masing penyelenggara PLS.

c. Tujuan Pendidikan Luar Sekolah

Taqiyuddin (2008:17) menyatakan bahwa tujuan PLS adalah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta nilai-nilai yang memungkinkan bagi perorangan atau kelompok untuk menjadi peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan dan masyarakat serta lingkungan negaranya. Adapun uraian tujuan pendidikan luar sekolah sebagai berikut:

- 1) Sebagai tambahan (*suplement*), pendidikan luar sekolah memberikan kesempatan pada mereka yang telah memanfaatkan pendidikan formal tetapi dalam tempat waktu yang berbeda.
- 2) Sebagai pelengkap (*complement*), yaitu melengkapi kemampuan peserta didik dengan jalan memberikan pengalaman pelajar tidak diperoleh dalam kurikulum pendidikan sekolah.
- 3) Sebagai pengganti (*substitution*), pendidikan luar sekolah yang menyediakan kesempatan belajar bagi anak-anak dan orang dewasa dan karena berbagai alasan tidak memperoleh kesempatan untuk memasuki sekolah dasar.

Dari teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan PLS adalah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta nilai-nilai yang memungkinkan perorangan menjadi lebih efisien. Seperti halnya bagi orang dewasa keterampilan yang dapat diciptakan melalui pendidikan luar sekolah.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Merupakan Bentuk Pendidikan Luar Sekolah

Sampai kapanpun pendidikan memegang peranan penting dalam usaha mengangkat derajat kehidupan warga masyarakat dan derajat bangsa. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang terorganisir diluar sistem pendidikan yang ada. Apakah kegiatan ini dilaksanakan terpisah atau salah satu bentuk kegiatan yang lain dan lebih luas untuk melayani peserta didik tertentu guna mencapai tujuan belajar.

Sesuai dengan satuan jenis dan lingkup pendidikan luar sekolah, maka program-program pendidikan luar sekolah mencakup pendidikan untuk keluarga, pendidikan dalam keluarga, kelompok bermain, taman penitipan anak, kelompok belajar keaksaraan fungsional, kelompok belajar paket (A,B,C), kelompok belajar usaha, kelompok berlatih olahraga, kursus-kursus (teknologi kerumahtanggan, kesehatan, keolahragaan, pertanian, kesenian, kerajinan dan industri, teknik dan pertambangan, jasa, bahasa), pelatihan, pengajian, pesantren, ekstrakurikuler (pramuka, palang merah remaja, paskibra, dan sebagainya), sanggar, padepokan/asrama, dan pembelajaran melalui media. (Sudjana, 2008:6).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka salah satu jenis program pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah melalui sekolah dalam mengupayakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang merupakan esensi dari pendidikan nonformal, karena sifatnya yang fleksibel dan tidak mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan ini.

Pendidikan luar sekolah dapat terjadi disetiap kesempatan yang terdapat komunikasi terarah di luar sekolah dan seseorang dapat memperoleh informasi, pengetahuan, dan keterampilan, nilai-nilai agama dan budaya sesuai dengan usia, kebutuhan dan kehidupannya. Sebagai bagian dari pendidikan masyarakat terutama generasi muda yang diberikan dalam kegiatan pramuka. Bentuk kepribadian yang didapat oleh jalur pendidikan sekolah, dengan demikian akan cepat mewujudkan taraf hidup masyarakat mengembangkan keterampilan sikap dan nilai-nilai budaya.

a. Pramuka

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana dan merupakan organisasi atau gerakan kepanduan. Pramuka adalah sebuah organisasi yang merupakan wadah proses pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di Indonesia. Dalam dunia internasional, pramuka disebut dengan istilah "Kepanduan". Sejarah Pramuka dunia pertama kali dipelopori oleh Lord Baden Powell atau nama lengkapnya Robert Sthepenson Smyth Baden Powell of Giwell, seorang warga negara Inggris yang pernah menjadi tentara. Sejak kecil Baden Powell dikenal sebagai anak yang mencintai kegiatan luar ruangan (outdoor). Iasering bermain di hutan kecil, di samping sekolahnya. Kemah pertama kepanduan yang dipimpin Baden Powell, terjadi pada tanggal 1 Agustus 1907 yang bertempat di Brownsea Island, Inggris. Karena itulah, tanggal 1 Agustus pun ditetapkan sebagai Hari Kepanduan Dunia.

Pramuka ialah proses pendidikan luar sekolah dan di luar keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang

dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak. (AD Gerakan Pramuka bab III, pasal 8 ayat 2, point a)

Menurut Kwartil Gerakan Pramuka (1999:25) pendidikan kepramukaan adalah suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda dibawah tanggung jawab orang dewasa yang diselenggarakan diluar lingkungan pendidikan keluarga dengan menggunakan prinsip dasar metodik kepramukaan. Menurut Atamsulitya, dkk (2000:15) kepramukaan merupakan sistem pembinaan dan pengembangan sumber daya atau potensi kaum muda agar menjadi Negara yang berkualitas, artinya mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat baik nasional maupun internasional.

Berhubungan dengan itu, peranan kegiatan pramuka sangat besar artinya bagi pembinaan siswa-siswi dalam meningkatkan minat, bakat, serta potensi yang dimilikinya. Pramuka bisa dijadikan wadah bagi mereka untuk berkreaitivitas dengan memanfaatkan alam dan segala sesuatu yang ada disekitar mereka. Dengan beberapa kemampuan yang mereka miliki, sehingga siswa mempunyai jati diri, moral, serta etika yang baik di dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa gerakan pramuka sebagai lembaga pendidikan luar sekolah dan luar keluarga serta wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda, menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan serta pelaksanaannya disesuaikan dengan

kepentingan kebutuhan, keadaan, dan perkembangan bangsa masyarakat Indonesia.

b. Tujuan Pramuka

Menurut pasal 4 Anggaran Dasar Gerakan Pramuka (1999:6) Gerakan Pramuka bertujuan untuk mendidik dan membina kaum muda Indonesia dengan tujuan agar mereka menjadi :

- 1) Manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti yang luhur yang :
 - a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kuat mental dan tinggi moral.
 - b) Tinggi kecerdasan dan tinggi mutu keterampilannya.
 - c) Kuat dan sehat jasmaninya.
- 2) Warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan Bangsa dan Negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal maupun internasional.

Sedangkan dalam Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (1999:25) tujuan gerakan pramuka disebutkan:

Pendidikan dalam kepramukaan dimaksudkan dan diartikan secara luas masyarakat sebagai suatu proses pembinaan sepanjang hayat

yang berkesinambungan sumber daya manusia/potensi peserta didik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, yang sasarannya menjadikan mereka sebagai manusia yang mandiri, peduli, bertanggung jawab, dan berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Gerakan Pramuka melalui proses pendidikan kepramukaan bertujuan untuk mewujudkan warga Negara Republik Indonesia yang berpancasila, berwatak luhur, cerdas, terampil, mandiri, bertanggung jawab, kuat, sehat jasmani dan rohaninya, serta mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan Negara.

c. Manfaat Kegiatan Pramuka

Kegiatan pramuka apabila pelaksanaannya dikelola dengan baik akan memberi manfaat yang sangat berarti bagi kehidupan generasi muda, karena melalui kegiatan pramuka tersebut dapat memupuk, mengembangkan, dan meningkatkan bakat, minat, kepribadian, dan potensi serta kreativitas generasi muda. Dengan demikian diharapkan generasi muda tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan pertumbuhan jiwa dan kematangan dirinya. Untuk mewujudkan upaya pengembangan dan pembinaan para generasi muda merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab lembaga pendidikan untuk merealisasikan, maka setiap kegiatan dan upaya yang dilakukan hendaknya selalu berorientasi kepada kepentingan, kemajuan, dan perkembangan peserta didik agar mereka dapat mempersiapkan diri dan masa depan yang baik. Dengan arti kata para generasi muda harus dipersiapkan agar memiliki kualitas sumber daya

manusia yang tinggi. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu program kegiatan pramuka yang terencana, sederhana konkrit, dan operasional yang ditunjukkan kepada pemenuhan kebutuhan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Mengingat betapa pentingnya pelaksanaan kegiatan pramuka ini bagi pembinaan generasi muda, maka Depdikbud (1997:5) menjelaskan bahwa kegiatan pramuka dapat bermanfaat untuk membina serta meningkatkan bakat, minat, dan keterampilan. Berdasarkan pendapat tersebut, dijelaskan bahwa kegiatan pramuka tersebut sangat bermanfaat bagi perkembangan, pembinaan, dan peningkatan potensi, bakat, minat, dan daya kreativitas serta pengetahuan dan kepribadian generasi muda.

d. Fungsi Kepramukaan

Kepramukaan sebagai suatu proses atau kegiatan pendidikan mempunyai beberapa fungsi, Nasikhien (1999:15) kegiatan yang menarik bagi anak dan pemuda. Kegiatan yang menarik disini dimaksudkan sebagai kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan seperti berkemah, penjelajahan, hiking, lintas alam, survival training, api unggun, pelatihan-pelatihan, dan pengabdian masyarakat. Tetapi kegiatan itu mempunyai tujuan dan aturan dalam rangka membina dan mengembangkan karakter, kesehatan, dan keterampilan. Aturan itu berupa prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan.

Sedangkan menurut Kwarnas Gerakan Pramuka (1999:6) dalam Anggaran Dasarnya fungsi Gerakan Pramuka yaitu :

Gerakan pramuka berfungsi sebagai lembaga pendidikan diluar sekolah dan diluar keluarga serta sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda, menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.

Dari penjelasan tersebut, pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan diluar sekolah dan diluar keluarga. Namun demikian dalam pembinaan kepramukaan merupakan penunjang bagi pendidikan sekolah maupun pendidikan keluarga, seperti misalnya kedisiplinan, keterampilan, persaudaraan, dan sikap bakti kepada masyarakat dan proses pembentukan watak.

3. Hakekat Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari semua kegiatan yang ada disekolah, wajib diikuti oleh siswa sesuai dengan pilihan mereka dalam pembinaan dan proses pendidikan di sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diluar jam mata pelajaran tanpa memegang jam efektif pembelajaran. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler menurut Depdikbud (1984:4) adalah :

kegiatan yang dilaksanakan di luar jam biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan di sekolah atau diluar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam/memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan dengan mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat mendorong keaktifan siswa untuk menyalurkan potensi

minat dan bakat agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara wajar, teratur, terarah, dan optimal dalam rangka memantapkan tujuan sekolah serta menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Bagi sekolah yang aktif dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler merupakan nilai tambah tersendiri dalam mengembangkan minat, bakat, serta keterampilan siswa untuk mengupayakan terwujudnya berbagai tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan di sekolah. Fakta menunjukkan bahwa dengan terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler, mampu meningkatkan kemajuan sekolah untuk meraih berbagai macam prestasi baik dibidang akademis maupun non-akademis lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Seiring dengan hal demikian, Sutisna (1986:67) mengatakan bahwa “kegiatan-kegiatan sekolah yang konstruktif, dimana siswa ikut berpartisipasi pada kegiatan diluar sekolah untuk memperkaya pengetahuan secara formal di sekolah”. Dengan demikian benarlah kiranya bahwa kegiatan ekstrakurikuler itu adalah kegiatan nonformal sekaligus kegiatan yang sangat dianjurkan dalam menempuh berbagai macam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuannya.

Sementara itu menurut tinjauan Soepratman (1995:47) yang menyebutkan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler yang dilangsungkan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan programnya hendaklah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah”. Pernyataan demikian mengungkapkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana dengan efektif, bila kegiatan yang akan

dilaksanakan berpedoman pada kondisi dan tujuan yang akan dicapai sekolah. Kondisi yang dimaksud seperti, letak sekolah, kemampuan sarana dan prasarana pendukung, tenaga spesifik kegiatan unggulan yang akan dikembangkan, serta dukungan kemampuan keuangan yang ada untuk mencapai tujuannya. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaklah dapat dilangsungkan secara bijaksana, kongkrit, dan terarah relevan dengan kebutuhan, kemampuan maupun skala prioritas tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan.

Dalam upaya pengelolaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif, baik ditingkat SD, SMP, maupun SLTA, dibutuhkan kompromi dari segenap komponen pelaksanaan pendidikan, agar tujuan yang ingin diwujudkan dapat tercapai dengan baik. Untuk itu pimpinan dapat berkoordinasi, baik dengan guru pembimbing serta pihak lain yang bertugas di sekolah tersebut. Adapun hal yang berkaitan dengan kompromi untuk upaya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler menurut Depdikbud (1997:25) yakni:

Kegiatan ekstrakurikuler perlu dipersiapkan dengan mantap baik dalam program, pelaksanaan maupun pembiayaan. Kegiatan ekstrakurikuler memerlukan koordinasi yang baik antara kepala sekolah, walikelas, guru maupun dengan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan. Kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya diluar jam pelajaran, termasuk pada hari libur dan dapat diikuti oleh seluruh siswa atau siswa yang dipilih menurut jenis dan fungsinya, serta ekstrakurikuler ini yang menitikberatkan pada kegiatan secara berkelompok.

Dengan adanya pernyataan tersebut, mengisyaratkan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk diputuskan melalui musyawarah

bersama oleh segenap pelaksana pendidikan, agar semua sumber daya yang dimiliki dapat berfungsi dengan baik dalam menempuh pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuannya. Adapun hal-hal yang seharusnya dikompromikan dimaksud yakni, tujuan pelaksanaan kegiatan, penyusunan program kegiatan yang akan dilangsungkan, tenaga yang bertanggung jawab melaksanakannya, serta hal-hal yang dibutuhkan untuk kelangsungan kegiatan dalam mencapai tujuannya.

Menyimak dari hal-hal yang telah dipaparkan sebelumnya, jelaslah bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat penting dilaksanakan sebagai salah satu wahana diperlukan guna lebih mendorong semangat dan kemauan siswa dapat mengembangkan bakat, minat, serta keterampilannya secara wajar dan terarah sebagai salah satu solusi yang efektif untuk mewujudkan pencapaian berbagai macam tujuan kependidikan di sekolah.

b. Bentuk dan Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Sekolah adalah pusat pendidikan yang bertugas mengembangkan potensi siswa melalui berbagai program kegiatan dalam pendidikan. Salah satu kegiatan dimaksud adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilangsungkan sesuai dengan bentuk dan jenisnya. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, siswa akan memperoleh berbagai pengalaman dan pengetahuan tambahan secara langsung dalam kegiatan, sehingga dapat memudahkan bagi mereka dalam menempuh berbagai masalah belajar pada mata pelajaran yang akan dihadapi di kelas. Dengan adanya bentuk dan jenis kegiatan yang akan dikembangkan

tersebut diharapkan kegiatan ekstrakurikuler dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan sekolah.

Dalam pelaksanaannya mungkin tidak semua sekolah sama, karena kemampuan sekolah-sekolah tersebut juga berbeda antara satu dengan yang lainnya. Menurut Depdikbud (1993) “kegiatan ekstrakurikuler dilakukan meliputi pramuka, unit kesehatan sekolah, koperasi sekolah, patrol keamanan sekolah, keterampilan dan cipta karya, olahraga, kerohanian dan keagamaan”.

Berkenaan dengan bentuk kegiatan ekstrakurikuler dimaksud, seperti yang disampaikan oleh Alimunar (2004:27) yang mengatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk kegiatan tambahan atau pelengkap diluar struktur program yang ada. Pada umumnya merupakan kegiatan pilihan yang dilaksanakan secara berkelompok/ group. Kegiatan ini dilaksanakan tidak mengganggu jam efektif pengajaran, seperti disore, dipagi hari, atau pada waktu liburan sekolah. Kegiatan yang dimaksud adalah untuk mengembangkan salah satu bidang kegiatan yang diminati siswa secara berkelompok, sepanjang kegiatan tersebut dapat mempermudah siswa dalam menempuh mata pengajaran yang diajarkan di sekolah.

Menyimak ahli tersebut, selain bentuk kegiatan (untuk melengkapi pencapaian tujuan pengajaran), dapat pula ditetapkan sebagai jenis kegiatan yang akan diadakan.

c. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan merupakan landasan dasar bagi keberlangsungan suatu kegiatan dengan baik. Setiap kegiatan yang akan diadakan harus berpegang teguh pada tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Perumusan tujuan harus mengandung

nilai-nilai yang berguna untuk mendukung mencapai kemajuan pelaksanaan pendidikan, termasuk dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Berhubungan dengan itu, Direktorat Pembinaan Kesiswaan Dimenum (1986) menyatakan bahwa “tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan”. Dari uraian tersebut, jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pendidikan, bahkan kegiatan pramuka dapat memberikan sumbangan lebih banyak terhadap sekolah. Di samping pengembangan bakat dan prestasi, melalui kegiatan ekstrakurikuler juga akan terbina dengan sikap baik dan tingkah laku anak didik yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat kelak.

4. Hakekat Pelaksanaan Fungsi Pembinaan

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti bangun, sedangkan pembinaan diartikan sebagai usaha, tindakan dan kegiatan untuk mendapatkan hasil yang baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti membina, memperbaharui, atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan,

sikap dan keterampilan objek dengan tindakan pengarahannya serta pengawasan untuk mencapai tujuan (Poerwadarminto, 2007:182).

Sedangkan kata pembinaan terhadap para siswa menurut Wahjosumidjo (2002: 241) mempunyai arti khusus, yaitu “usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku, minat, bakat dan ketrampilan para siswa melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler”. Menurut Poerwadinata dan Daharis (1993:7) mengemukakan bahwa “pembinaan adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembina terhadap siswa dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai”.

Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara membawa sesuatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Dalam manajemen pendidikan luar sekolah, pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari yang telah direncanakan (Sudjana, 2000:223).

Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk mendapatkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja, yang sedang dijalani, secara lebih efektif. Pembinaan berarti berusaha agar pengelolaan, penilaian, bimbingan, pengawasan, dan membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta pengembangan pendidikan dapat dilaksanakan dengan lebih baik. (Wahjosumidjo 2010:203). Pembinaan merupakan program dimana para peserta berkumpul untuk

memberi, menerima, mengolah informasi, pengetahuan dan kecakapan. (Mangunhardjana, 1996:12).

b. Tujuan pembinaan

Tujuan pembinaan adalah :

- 1) Mengkoordinir kegiatan anggota pelaksana, agar kegiatan yang beragam terkoordinir pada satu arah atau satu tujuan.
- 2) Memelihara hubungan atau komunikasi interpersonal antara pembina dan anggota. Melalui pembinaan yang diberikan pembina dapat menyalurkan ide-idenya sedemikian rupa sehingga anggota dapat memahami dengan tepat apa yang diharapkan dari dirinya.
- 3) Mendidik atau memberikan tambahan pengetahuan/pengalaman bagi anggota.
- 4) Pengawasan atau pengendalian, pembinaan dimaksudkan agar tidak terjadi penyimpangan dan diarahkan pada tujuan organisasi.

c. Fungsi Pembinaan oleh Pembina

Fungsi diartikan sebagai jabatan, pekerjaan yang dilakukan, dan kedudukan (Poerwadarminta 1976:283). Fungsi pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jabatan atau kedudukan pembina sebagai pemimpin dalam melakukan kegiatan.

Pembina merupakan pemimpin yang memberikan pengarahan dan bimbingan kepada organisasi yang berasal dari dalam maupun dari luar organisasi. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Thoha (1989:37) bahwa “perubahan dalam organisasi dilakukan oleh manajer atau pimpinan organisasi dan juga bantuan atau *change agent* baik yang berasal dari dalam maupun luar organisasi”.

Menurut Effendy (1981:3) yang termasuk kedalam fungsi-fungsi pembina sebagai pemimpin itu adalah fungsi inisiatif yaitu memulai kegiatan dan memprakarsai kegiatan, fungsi penyampaian informasi pada anggota, fungsi pengembangan imajinasi yaitu menyatakan pendapat tentang yang dikerjakan dan terjadi dalam kegiatan, serta fungsi pelaksanaan keputusan, dan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan.

Disamping itu Sudjana (2000:24) juga berpendapat dan mengembangkan fungsi-fungsi kepemimpinan itu antara lain fungsi inisiatif yakni memulai dan memprakarsai kegiatan, fungsi penyampaian informasi, fungsi pengembangan imajinasi tentang yang dikerjakan dan terjadi dalam kegiatan, fungsi pelaksanaan keputusan dalam mengatasi kesulitan, fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan.

Sedangkan T. Raka Joni (1984:3) mengemukakan fungsi-fungsi kepemimpinan mencakup beberapa fungsi yaitu:

- 1) Fungsi *initiating* yaitu sebagai fungsi pengambil inisiatif dalam memulai dan memprakarsai kegiatan.
- 2) Fungsi *giving information* yaitu sebagai pemberi informasi terhadap anggota-anggota bawahannya.
- 3) Fungsi *giving opinion* yakni fungsi menyatakan pendapat tentang sesuatu yang dikerjakan dan terjadi dalam kegiatan kelompok.
- 4) Fungsi *harmonizing*/pelaksanaan keputusan yaitu fungsi yang menetapkan keputusan untuk mengatasi kesulitan.

- 5) Fungsi *controlling*/pengawasan yakni suatu fungsi yang meyakinkan dan mengawasi pelaksanaan kegiatan sudah terlaksana sebagaimana mestinya atau tidak.
- 6) Fungsi *clarifying* yaitu mengulang kembali atau memperjelas ucapan anggota.
- 7) Fungsi *summarizing* yakni mereviu apa yang telah dikatakan atau dikerjakan.

Berdasarkan fungsi-fungsi kepemimpinan yang telah dijelaskan, fungsi-fungsi kepemimpinan yang sering dipakai dan dijalankan oleh seorang pembina adalah lima fungsi sesuai dengan yang dikemukakan Effendy (1981:3) yaitu:

a) Fungsi Inisiatif

Menurut Sudjana (2000:21) fungsi inisiatif adalah usaha atau tindakan memulai, memprakarsai. Seorang pemimpin atau pembina pada suatu organisasi dalam melaksanakan kegiatan haruslah mempunyai inisiatif yang dapat mendukung lancarnya kegiatan.

Inisiatif dipandang juga sebagai usaha atau tindakan pembina dalam memulai kegiatan, memprakarsai tentang apa yang perlu dikerjakan, bagaimana caranya agar kegiatan yang telah diselenggarakan tercapai dengan baik secara efektif dan efisien. Sejalan dengan pendapat Terry (2011:20) mengemukakan bahwa fungsi inisiatif yaitu “usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan”.

Inisiatif yang dimiliki pembina sebagai pemulai kegiatan juga berkaitan dengan perilaku atau perbuatannya, perilaku atau perbuatan ini berkaitan juga

dengan apa yang perlu dikerjakan, bagaimana cara mengerjakan suatu kegiatan oleh anggota, pembina memprakarsai hal tersebut. Harsey dalam Sudjana (1992:22) berpendapat bahwa “perilaku atau perbuatan seorang pemimpin cenderung mengarah pada dua hal yaitu konsiderasi dan inisiatif”.Konsiderasi adalah perilaku pembina untuk memperhatikan bawahan dan perilaku inisiatif adalah perilaku tentang sesuatu yang dikerjakan anggota, kegiatan inisiatif yang dimiliki pembina sangat mempengaruhi anggota pramuka dalam kegiatan.

b) Fungsi Penyampaian Informasi

Seorang pembina dalam melaksanakan tugas kepemimpinan haruslah menyampaikan informasi yang relevan dan jelas tentang pelaksanaan suatu kegiatan untuk kepentingan anggota.Sejalan degan pendapat Rohani (1990:92) menyatakan bahwa “seorangpembina mempunyai jiwa kepemimpinan untuk mewujudkan interaksi dan kemampuan dalam memberitahukan pada situasi kepemimpinan dengan baik menurut tujuan yang ditetapkan agar tercapai secara efektif dan efisien”.

Menurut Sendjaja (1994) menyatakan fungsi penyampaian informasi dalam organisasi adalah dipandang sebagai suatu sistem pemrosesan informasi.Maksudnya, seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik dan tepat waktu.Informasi yang didapat memungkinkan setiap anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih pasti.Dalam organsisasi membutuhkan informasi untuk membuat suatu kebijakan organisasi ataupun guna mengatasi konflik yang terjadi di dalam organisasi agar tercapainya keberhasilan yang diinginkan.

Dalam pemberian informasi ini terjadinya hubungan kemanusiaan antara pihak yang memimpin dan pihak yang dipimpin, terdapatnya hubungan antar manusia dikenal dengan istilah *Human Relation*. Hubungan kemanusiaan ini dimaksudkan sebagai keseluruhan rangkaian hubungan, baik formal maupun informal, antara yang memimpin (mempengaruhi) dan pihak yang dipimpin (dipengaruhi).

Adanya hubungan kemanusiaan dimaksudkan agar terbinanya kerjasama dalam suatu kesatuan (Tim) yang kompak, tumbuhnya suasana kerja yang akrab dan serasi. Dengan demikian arah pembinaan hubungan kemanusiaan ini ialah menciptakan suasana yang kondusif untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan. Jadi dalam hal ini hubungan kemanusiaan menjadi inti dalam interaksi dan penyampaian informasi antara pihak-pihak yang membina dengan pihak yang dibina.

c) Fungsi Pengembangan Imajinasi

Imajinasi diartikan sebagai daya pikiran yang dikembangkan tentang keadaan atau kejadian. Pengembangan imajinasi ini mengacu pada pendapat seorang pemimpin yang menyatakan pendapatnya tentang sesuatu yang dikerjakan dan terjadi dalam kegiatan. Menurut pendapat Robbin (2001: 3) mengemukakan bahwa “fungsi imajinasi menetapkan suatu strategi keseluruhan untuk mencapai tujuan dan mengembangkan suatu hirarki rencana yang menyeluruh untuk memadukan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan”. Sejalan dengan pendapat Effendy (1981:4) mengemukakan bahwa

“pengembangan imajinasi memiliki suatu tujuan yang dapat melihat apa yang akan terjadi dan kemampuan melihat terhadap kemungkinan-kemungkinan yang terjadi merupakan hal yang penting jika seorang pembina membawa yang dibinanya kearah yang dituju”.

Untuk menjadi seorang pemimpin/pembina dalam suatu kelompok atau organisasi harus memiliki fungsi pengembangan imajinasi, karena pembinalah yang dapat melihat hal-hal yang akan terjadi pada proses kegiatan. Dengan adanya fungsi pengembangan imajinasi pembina dapat mengarahkan dan membimbing anggota pramuka dalam mencapai suatu keberhasilan yang diinginkan.

d) Fungsi Pelaksanaan Keputusan

Dalam kondisi ketidakpastian dengan perubahan yang banyak mendadak, maka aktifitas pengambilan keputusan merupakan unsur yang paling sulit, namun juga merupakan usaha yang penting bagi pembina dalam pengambilan keputusan, kemahiran menyeleksi dan menentukan keputusan yang tepat dari sekian banyak alternatif jawaban atau pemecahan masalah. Selanjutnya karna dibebani tanggung jawab yang cukup berat untuk memastikan satu keputusan.

Menurut H.A Simon dalam Kartini Kartono (1983: 46) mengemukakan tiga proses dalam pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) *Intelegensi activity* yaitu proses penelitian situasi dan kondisi dalam wawasan yang intelegen.

- 2) *Design activity* yaitu proses menemukan masalah, mengembangkan pemahaman dan menganalisis kemungkinan pemecahan masalah serta tindakan lebih lanjut.
- 3) *Choich activity* yaitu memilih salah satu tindakan dari sekian banyak alternatif atau kemungkinan pemecahan.

Menurut Effendy (1981:4) mengemukakan bahwa “kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk meyakinkan orang lain agar orang itu dengan sukarela mau diajak untuk melaksanakan kehendak atau gagasannya”. Defenisi ini menunjukkan bahwa kemampuan seseorang sangat diutamakan.

Agar seorang pembina dipatuhi oleh yang dipimpinnya maka pembina haruslah memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Mengembangkan dan menyalurkan kebebasan berfikir sebagai usaha dalam menetapkan keputusan yang mampu memenuhi inspirasi dalam kelompok.
- (2) Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap orang yang dibina.
- (3) Mendorong terjadinya sikap menghargai sehingga timbul perasaan ikut dan bertanggung jawab dalam penetapan keputusan.
- (4) Membantu menyelesaikan masalah dengan mengurangi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan pada organisasi.
- (5) Menyelesaikan masalah dengan memberikan petunjuk-petunjuk sebagai pengambil keputusan yang bijaksana.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan fungsi dari keefektifan operasional di suatu organisasi. Apabila pembina mampu dengan tangkas cerdas, cepat dan arif bijak sana dalam mengambil keputusan yang tepat, maka organisasi bisa berfungsi secara produktif. Seorang pembina

menetapkan keputusan terhadap pemecahan masalah dan mengatasi kesulitan secara bijaksana

e) Fungsi Pengawasan

Pengawasan menurut Engkoswara (2011:219) merupakan “proses untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam pelaksanaan rencana agar segera dilakukan upaya perbaikan, sehingga dapat memastikan bahwa aktifitas yang dilaksanakan secara riil merupakan aktifitas yang sesuai dengan yang direncanakan”.

Pengawasan secara umum bertujuan untuk mengendalikan kegiatan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara efisien dan efektif sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dalam program kegiatan. Pengawasan sesungguhnya bertujuan untuk:

- (1) Membuat pihak yang diawasi merasa terbantu, sehingga dapat mencapai visi dan misinya secara lebih efektif dan efisien.
- (2) Menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi, dan akuntabilitas.
- (3) Menimbulkan suasana saling percaya dalam dan diluar lingkungan organisasi.
- (4) Meningkatkan akuntabilitas organisasi.
- (5) Meningkatkan kelancaran organisasi.
- (6) Mendorong terwujudnya good governance.

Menurut Effendy (1981:4) mengemukakan bahwa “fungsi pengawasan ini tertuju pada pelaksanaan kegiatan yang mana mengawasi, melihat, mengamati, memperhatikan bahwa kegiatan sudah terlaksana sebagaimana mestinya atau belum”. Tindakan pengawasan atau kontrol terhadap kegiatan perlu dilakukan

pembina dalam organisasi. Tindakan pengawasan atau kontrol ini dilaksanakan dalam rangka mengetahui/mengecek apakah sesuatu kegiatan telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan. Menurut Imron (2013:139) bahwa “pengawasan adalah suatu aktifitas yang selalu mengupayakan agar kegiatan yang dilakukan dapat tercapai sebagaimana mestinya”.

Menurut Ernie dan Saefulah (2005: 12), fungsi pengawasan adalah :

- 1) Mengevaluasi keberhasilan dan pencapaian tujuan serta target sesuai dengan indikator yang di tetapkan.
- 2) Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan.
- 3) Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan perusahaan.

Menurut Maringan (2004:62) fungsi pengawasan adalah mempertebal rasa tanggung jawab terhadap pejabat yang diserahi tugas dan wewenang dalam melaksanakan pekerjaan, untuk mencegah terjadinya penyimpangan, penyelewengan, kelalaian, dan kelemahan agar tidak terjadi kerugian yang tidak diinginkan.

Pengawasan yang dilakukan oleh seorang pembina sebaiknya secara kontinyu dan secara sistematis agar tujuan dapat tercapai. Pada penelitian ini fungsi pengawasan adalah tindakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan, dan tindakan pengawasan terhadap keberhasilan kegiatan. Dimana pembina mengawasi anggota dalam mengikuti kegiatan agar kegiatan berjalan dengan

lancar dan baik. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembina memiliki fungsi yang sangat penting dalam menciptakan kegiatan belajar yang berlangsung dalam pembinaan. Jika pembina melaksanakan seluruh fungsinya, maka kegiatan pembelajaran akan berhasil dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

5. Hubungan Antara Pembinaan Dengan Keberhasilan

Suatu kegiatan akan berjalan dan bergerak maju sangat tergantung dari upaya atau perintah dari pimpinannya. Pembinaan harus mempunyai tujuan yang jelas, karena fungsi pembinaan berhubungan langsung dengan upaya dalam meningkatkan keberhasilan. Menurut Fayol (2014) mendefenisikan bahwa “koordinasi merupakan satu upaya untuk menciptakan keselarasan diantara semua kegiatan untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan”.

Untuk mencapai keberhasilan perlu adanya pembinaan yang baik yang dilakukan oleh pembina. Menurut Thoha (1998:7) “pembinaan adalah suatu tindakan atau usaha untuk meningkatkan hasil atau pernyataan menjadi lebih baik dalam hal adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi atau berbagai kemungkinan atas sesuatu”.

Pembinaan yang baik tergantung kepada kemampuan pembina dalam memimpin dengan memberikan pengarahan dan bimbingan kepada anggota. Pembina mempunyai pengaruh dalam pencapaian tujuan, karena tanpa adanya pembinaan suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar, sesuai dengan pendapat David dalam Ismaniar (1999:56) menyatakan bahwa “tanpa kepemimpinan suatu organisasi hanyalah sejumlah orang yang kacau, kepemimpinan

harus memperhatikan dan membujuk orang lain, ia adalah faktor manusia yang mempersatukan kelompok dan menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinan untuk mencapai tujuan”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan akan dapat berhasil, karena adanya pembinaan yang baik yang dilakukan oleh seorang pemimpin atau pembina. Kemampuan pembina dalam melakukan usaha dan tindakan sangat berpengaruh untuk mencapai suatu keberhasilan.

B. Penelitian Terdahulu

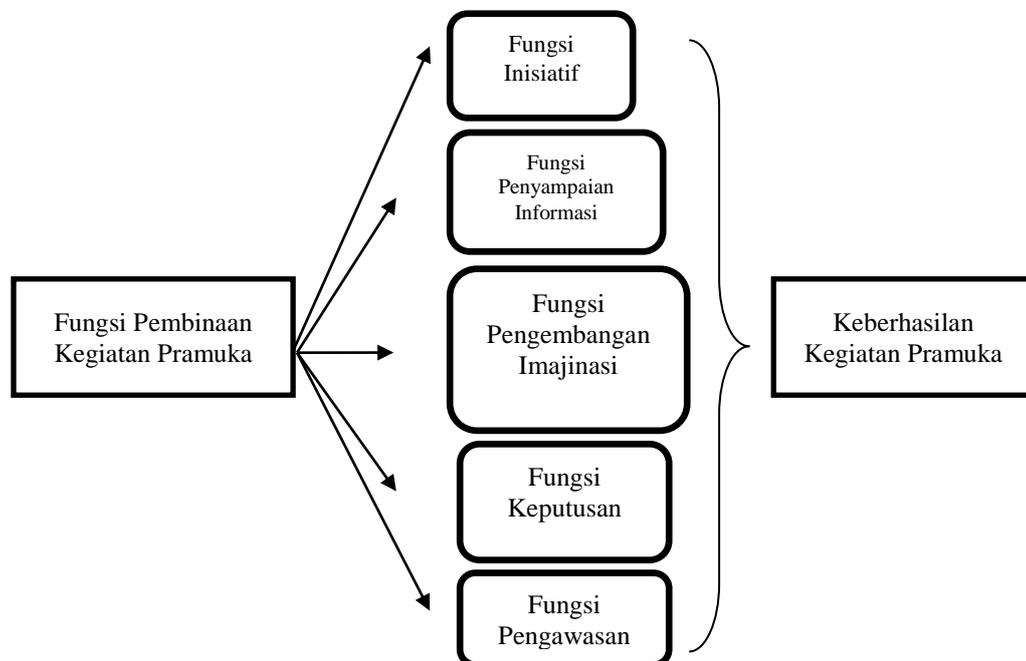
Untuk menghindari pengulangan pada masalah dalam subjek sehingga penelitian membawa manfaat, maka penelusuran terhadap penelitian terdahulu merupakan suatu hal yang penting. Diantara penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah yang dilakukan oleh Ernina Zainuddin dengan judul keterlibatan pembina dalam pelaksanaan kegiatan pramuka di SMU Negeri 2 Padang, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pembina dalam kegiatan pramuka sebagian besar telah terlaksana dengan baik.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan Fauziah (1990) tentang pembinaan kelompok belajar paket A Desa Koto Pauh dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Camat, Kakandep Dikbudcam, Penilik Dikmas, Tim Penggerak PKK, dan Kepala Desa Koto Pauh sudah melaksanakan pembinaan dengan baik. Sedangkan Kepala Desa Padang Bintungan kurang melakukan pembinaan terhadap kelompok belajar paket A Desa Koto Pauh.

Melihat dari penelitian terdahulu, maka belum adanya penelitian yang membahas tentang gambaran pelaksanaan fungsi pembinaan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 6 Padang, yang dilihat dari segi fungsi inisiatif, fungsi penyampaian informasi, fungsi pengembangan imajinasi, fungsi keputusan, dan fungsi pengawasan.

C. Kerangka Berpikir

Untuk mendapatkan hasil bagaimana Gambaran Pelaksanaan Fungsi Pembinaan Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 6 Padang, dibutuhkan suatu kerangka berpikir. Keberhasilan yang diperoleh tidak terlepas dari fungsi pembinaan yang dilakukan oleh pembina yaitu fungsi inisiatif, fungsi penyampaian informasi, fungsi pengembangan imajinasi, fungsi keputusan, dan fungsi pengawasan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Gambaran pelaksanaan fungsi pembinaan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 6 Padang dari segi fungsi inisiatif termasuk dalam kategori baik. Hal ini berarti pembina telah melaksanakan fungsi inisiatif dengan baik yaitu pembina memberikan kritikan, memberikan petunjuk, dan mempersiapkan sesuatu yang harus dikerjakan dalam kegiatan.
2. Gambaran pelaksanaan fungsi pembinaan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 6 Padang dari segi penyampaian informasi termasuk dalam kategori baik. Hal ini karena kecocokan informasi dengan kegiatan, dan kesesuaian informasi dengan kegiatan, sehingga anggota pramuka mudah memahaminya dengan baik.
3. Gambaran pelaksanaan fungsi pembinaan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 6 Padang dari segi pengembangan imajinasitermasuk dalam kategori baik. Hal ini karena pembina menumbuhkan kesadaran mengurangi pelanggaran, pembina menumbuhkan kesadaran untuk memiliki kepribadian yang baik, pembina menumbuhkan kesadaran anggota pramuka untuk cinta tanah air dan bela negara, mengatasi kesulitan dalam kegiatan,

mengarahkan dan mengatur tindakan terhadap masalah, pengembangan imjinasi terhadap kestabilan kelompok.

4. Gambaran pelaksanaan fungsi pembinaan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 6 Padang dari segi fungsi keputusan termasuk dalam kategori baik. Hal ini karena Pembina melaksanakan keputusan yang telah ditetapkan, selain itu kakak pembina juga memotivasi anggota pramuka untuk mengeluarkan pendapat, dan kakak pembina menghargai pendapat anggota pramuka dalam kegiatan, sehingga membuat anggota pramuka bersemangat dalam melakukan kegiatan.
5. Gambaran pelaksanaan fungsi pembinaan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 6 Padang dari segi fungsi pengawasan termasuk dalam kategori baik. Hal ini karena pembina melakukan pengawasan secara langsung terhadap pelaksanaan kegiatan, melakukan koreksi atas penyimpangan yang dilakukan pada proses pembelajaran.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, untuk dapat meningkatkan pembinaan ekstrakurikuler kegiatan pramuka agar terciptanya pembinaan yang baik.
2. Kepada pembina pramuka, untuk dapat berperan dengan baik dalam membina kegiatan pramuka supaya berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- A Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- AD Gerakan Pramuka Bab III pasal 8 ayat 2 poin a tentang *Pengertian Pramuka* (http://rozakbeliave18.blogspot.com/2011/12/pramuka_sejati_16.html) diakses 12 Maret 2014
- Alimunar. 2004. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler*. Bandung: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Depdikbud.1997. *Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Sekolah*.
- Dikdasmen. 1997. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta:Depdikbud
- Fauziah.1990. *Pembinaan Kelompok Belajar Paket A Desa Koto Pauh dan Padang Bintungan Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman* (tesis). Padang: Ikip
- Effendi, Onong Uchjana. 1981. *Kepemimpinan dan Komunikasi*. Bandung: Nusantara Press
- Ismaniar.1999. *Hubungan Antara Tingkat Motivasi Dengan Tingkat Partisipasi Siswa Man Batu Mandi Kecamatan Tiltang Kamang Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Hasil Belajarnya*. Skripsi: Ikip Padang
- Iqbal, Hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Joni, T. Raka.1984. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan P2LPTK
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 1999. *Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga*. Jakarta: Kwarnas Gerakan Pramuka
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 1999. *Bakal Pembina, Media Komunikasi Antara Pembinaan Generasi Muda*. Jakarta:Kwarnas Gerakan Pramuka
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

- Rohani, Ahmad dan Ahmadi, Abu.1990.*Kepemimpinan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soepratman. 1995. *Proses Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: Inkasa Raya
- Sudjana, H.D. 2000.*Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, HD. 2005. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*.Bandung: Falah Production.
- Sudjana.2008. *Evaluasi Program PLS Untuk Pendidikan Nonformal Pengembangan SDM*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sudijono, Anas. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prada
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sutisna. 1986. *Pelaksanaan Aktivitas Belajar*. Jakarta: Gramedia
- Thoha, Miftah. 1989. *Pembinaan Organisasi Proses Diagnosa dan Intervensi*. Jakarta: CV Rajawali
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers
- Zuriah, Nurul. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial, Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Malang: Bumi Aksara